



**DINAMIKA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF DAN ADAPTIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL QODIRI**

**Riki Apriyanto<sup>1</sup>, Ikhwan Aziz Q<sup>2</sup>, Leli Fertiliana Dea<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung

e-mail: [Rikiapriyanto1945@gmail.com](mailto:Rikiapriyanto1945@gmail.com)

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 16/6/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional di Madrasah Diniyah dengan tuntutan pendidikan modern yang mengedepankan keaktifan peserta didik. Fokus penelitian ini adalah mengkaji dinamika pembelajaran melalui integrasi metode kooperatif dan adaptif untuk meningkatkan hasil belajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri, Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam semi-terstruktur kepada pendidik dan santri, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran di lokasi penelitian telah mengalami transformasi positif melalui perpaduan sistem salafiyah (sorogan dan bandongan) dengan inovasi instruksional modern. Penerapan metode kooperatif melalui pembagian kelompok kecil dan metode adaptif melalui bimbingan personal terbukti mampu meningkatkan hasil belajar santri secara multidimensional, meliputi aspek kognitif dalam pemahaman kitab kuning, aspek afektif dalam keberanian berpendapat, serta aspek sosial dalam kerja sama. Strategi ini berhasil menjembatani perbedaan kemampuan dasar santri dan mengatasi hambatan linguistik dalam memahami materi berbahasa Arab. Meskipun demikian, efektivitasnya masih terhambat oleh keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa sinkronisasi antara tradisi pesantren dan metode modern menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini merekomendasikan perlunya formulasi kurikulum "Salaf-Modern" yang lebih sistematis dan penguatan kompetensi pedagogis pendidik dalam mengelola keragaman karakteristik belajar santri untuk mengoptimalkan efisiensi pembelajaran di masa depan.

**Kata Kunci:** *Dinamika Pembelajaran, Kooperatif dan Adaptif*

**ABSTRACT**

This research is motivated by the gap between traditional learning methods in Madrasah Diniyah and the demands of modern education that emphasize student activeness. The focus of this study is to examine the dynamics of learning through the integration of cooperative and adaptive methods to improve students' learning outcomes at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri, Central Lampung. The research method used is field research with a descriptive qualitative approach. Data were collected through non-participant observation, in-depth semi-structured interviews with educators and students, and documentation, which were then analyzed through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the learning dynamics at the research site have undergone a



positive transformation through a combination of the salafiyah system (sorogan and bandongan) with modern instructional innovations. The implementation of cooperative methods through small group division and adaptive methods through personal guidance has been proven to improve students' learning outcomes multidimensionally, including cognitive aspects in understanding classical Islamic texts, affective aspects in the courage to express opinions, and social aspects in collaboration. This strategy successfully bridges differences in students' basic abilities and overcomes linguistic barriers in understanding Arabic-language materials. However, its effectiveness is still constrained by limited time and infrastructure. The conclusion of the study emphasizes that synchronization between pesantren traditions and modern methods creates an inclusive educational ecosystem that is relevant to contemporary developments. This research recommends the need for a more systematic formulation of a "Salaf-Modern" curriculum and strengthening educators' pedagogical competencies in managing the diversity of students' learning characteristics to optimize learning efficiency in the future.

**Keywords:** *Learning Dynamics, Cooperative And Adaptive.*

## PENDAHULUAN

Dinamika pembelajaran merupakan konsep yang merujuk pada proses perubahan dan interaksi yang terjadi secara terus-menerus dalam kegiatan belajar mengajar. Secara akademik, dinamika pembelajaran mencakup hubungan timbal balik antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, metode, serta lingkungan belajar yang saling memengaruhi satu sama lain. Proses ini tidak bersifat statis, melainkan berkembang seiring dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dinamika pembelajaran menekankan pada fleksibilitas dan adaptasi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna (Trzaska, 2023).

Lebih lanjut, dinamika pembelajaran juga mencerminkan adanya variasi strategi, pendekatan, dan aktivitas yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan dalam dinamika ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kesiapan belajar peserta didik, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan kebijakan pendidikan. Dalam konteks ini, peran pendidik sangat penting sebagai fasilitator yang mampu mengelola interaksi pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, dinamika pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses aktif dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar melalui interaksi yang dinamis dan konstruktif (Azani dkk., 2024a).

Dalam konteks pendidikan modern, tuntutan terhadap kualitas pembelajaran semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh perubahan paradigma pendidikan yang mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Paradigma ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, serta potensi individu peserta didik. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola dinamika pembelajaran secara tepat dan proporsional (Tinambunan dkk., 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Dalam prosesnya, setiap anggota



kelompok memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap keberhasilan dirinya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan anggota kelompok lainnya. Melalui interaksi yang intensif, diskusi, serta saling membantu dalam memahami materi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial yang positif (Vidyarthi, 2024).

Di sisi lain, pembelajaran adaptif juga menjadi salah satu pendekatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran adaptif merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penyesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga perlakuan yang seragam dalam pembelajaran sering kali tidak mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Melalui pendekatan adaptif, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan tingkat pemahamannya. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara maksimal tanpa merasa tertinggal maupun terbebani (Rakha Aditya Putra dkk., 2024).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan mampu mengimplementasikan kedua pendekatan tersebut secara optimal. Hal ini terutama terlihat pada lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti madrasah diniyah di lingkungan pondok pesantren, yang pada umumnya masih mempertahankan metode pembelajaran klasik. Metode seperti sorogan, bandongan, dan hafalan memiliki nilai historis dan filosofis yang kuat dalam tradisi pendidikan pesantren. Metode tersebut terbukti mampu membentuk kedisiplinan, ketekunan, serta kedalaman pemahaman terhadap ilmu keislaman. Namun, dalam konteks perkembangan pendidikan saat ini, metode tersebut terkadang belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang menuntut keaktifan, kreativitas, serta keterlibatan peserta didik secara lebih luas (Sabila dkk., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran yang berlangsung dengan tuntutan pembelajaran yang lebih modern dan inovatif. Di satu sisi, pesantren memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya, namun di sisi lain juga dituntut untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Izmi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya inovatif yang tidak menghilangkan identitas pesantren, tetapi mampu mengintegrasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, seperti pembelajaran kooperatif dan adaptif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 1 Maret 2026 dengan salah satu pendidik yaitu bapak Muhammad Ali Chasbullah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode tradisional. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya hasil belajar santri, terutama dalam aspek pemahaman materi secara mendalam dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, para pendidik telah menunjukkan adanya upaya untuk melakukan inovasi dengan mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, termasuk pendekatan kooperatif dan adaptif. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya perubahan dalam sistem pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun demikian, penerapan metode pembelajaran kooperatif dan adaptif di lingkungan madrasah diniyah masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, terutama terkait dengan



efektivitas, strategi implementasi, serta dampaknya terhadap hasil belajar santri. Hal ini penting agar inovasi yang dilakukan tidak hanya bersifat sporadis, tetapi dapat dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diperlukan untuk memastikan bahwa integrasi metode pembelajaran modern dengan sistem tradisional pesantren dapat berjalan secara harmonis tanpa menghilangkan nilai-nilai khas keislaman yang menjadi landasan utama pendidikan di pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara komprehensif mengenai dinamika pembelajaran melalui penerapan metode kooperatif dan adaptif dalam meningkatkan hasil belajar santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, efektif, serta tetap berakar pada nilai-nilai tradisional khas pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan sejenis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian lapangan (*field research*) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam dinamika pengajaran interaktif di lingkungan pesantren salaf. Pengondisian riset dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri, Lampung Tengah, guna memahami fenomena tata kelola kelas secara alamiah tanpa intervensi statistik. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) untuk menyerap realitas sosiopedagogis secara utuh dan terperinci (Soukup dkk., 2017). Penentuan subjek riset menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dan kepemilikan pengetahuan kontekstual. Partisipan yang dipilih melingkupi kepala madrasah, ustadz pengampu materi, serta para santri. Struktur operasional ini dirancang untuk mendeskripsikan integrasi strategi kerja sama kelompok dan bimbingan personal dalam menjembatani perbedaan kemampuan akademik santri saat menelaah literatur klasik berbahasa Arab secara berkelanjutan di lokasi riset.

Proses pengumpulan data primer dihimpun langsung melalui teknik observasi nonpartisipan dan wawancara mendalam *semi-structured*, sedangkan data sekunder diperoleh lewat dokumentasi arsip lembaga. Peneliti mengamati proses pembagian halaqah kecil yang heterogen untuk merekam indikator akuntabilitas individu, sekaligus mengonfirmasi kendala waktu melalui tanya jawab lisan bersama informan kunci. Perangkat bantu yang digunakan meliputi alat perekam audio digital dan lembar panduan observasi terstruktur (Elsherif, 2024). Pengolahan data kuantitatif pendukung organisasi disajikan dalam angka tekstual terpadu, seperti durasi 1 wawancara awal tertanggal 1 Maret 2026 bersama ustadz pengampu, guna memperkuat bukti fisik pelaksanaan. Rangkaian instrumen nonverbal ini diterapkan secara teliti untuk menangkap perubahan perilaku sosial serta kemampuan membaca kitab kuning santri secara menyeluruh dari sudut pandang informan di lapangan.

Teknik analisis data kualitatif diolah secara mengalir mengikuti model interaktif yang melingkupi tahapan reduksi data, penyajian data secara tekstual, serta penarikan kesimpulan (Soukup dkk., 2017). Pada fase reduksi, data mentah hasil transkrip lisan disederhanakan ke dalam tema inti yang meliputi *diferensiasi proses* dan ketuntasan belajar. Penyajian hasil dirumuskan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar pola sinkronisasi kurikulum tradisional dan modern dapat dipahami dengan mudah. Untuk menjamin keabsahan akademik dan menghindari bias penafsiran subjektif, pengujian kredibilitas temuan dilakukan



menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Prosedur validitas ini diperkuat dengan pelaksanaan *member check* kepada pihak pengajar serta perpanjangan waktu pengamatan di area pondok pesantren guna memastikan seluruh informasi yang disajikan konsisten dengan fakta riil di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri, diperoleh temuan yaitu dinamika pembelajaran berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh keberagaman karakteristik santri. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional seperti *bandongan* dan *sorogan*, namun dalam praktiknya telah mengalami penyesuaian dengan menambahkan kegiatan diskusi, tanya jawab, serta interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Dari sisi dinamika pembelajaran, keterlibatan santri dalam proses belajar menunjukkan variasi. Sebagian santri aktif dalam bertanya dan berdiskusi, sementara sebagian lainnya masih cenderung pasif, terutama yang mengalami kesulitan dalam memahami materi berbahasa Arab. Pendidik berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif melalui kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik membaca serta memaknai kitab. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami ketika disertai diskusi dan penjelasan tambahan dengan bahasa yang lebih sederhana (Wawancara Dengan Peserta didik, Adi Surya Attaqi, dkk. 11 april 2026)

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, pendidik membagi santri ke dalam kelompok kecil dengan komposisi yang heterogen berdasarkan kemampuan. Setiap anggota kelompok diberikan peran tertentu, seperti membaca, menulis, dan menjelaskan hasil diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keaktifan santri, meskipun belum semua anggota kelompok berpartisipasi secara optimal. Beberapa kendala yang muncul antara lain perbedaan kemampuan yang cukup jauh, kurangnya rasa percaya diri, serta keterbatasan waktu pembelajaran (Wawancara dengan Pendidik, Muhammad Ali Chasbullah, Kamis, 09 April 2026).

Sementara itu, penerapan pembelajaran adaptif dilakukan dengan cara mengidentifikasi kemampuan dan karakteristik belajar santri melalui pengamatan langsung, keaktifan di kelas, serta hasil belajar. Pendidik menyesuaikan metode pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang lebih sederhana, menggunakan bahasa Indonesia, serta memberikan bimbingan khusus kepada santri yang mengalami kesulitan. Peserta didik juga mengakui bahwa pendidik memberikan perhatian dan pendampingan secara individu, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya integrasi antara metode pembelajaran kooperatif dan adaptif dalam proses pembelajaran. Pendidik mengombinasikan kerja kelompok dengan perhatian terhadap kebutuhan individu santri, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil kelompok, tetapi juga perkembangan masing-masing individu. Strategi ini diterapkan dengan memberikan tugas kelompok dan tugas individu secara bersamaan, serta melakukan pemantauan langsung terhadap keterlibatan setiap santri.

Dari aspek hasil pembelajaran, terdapat peningkatan dalam pemahaman materi, keaktifan, serta sikap sosial santri. Santri menjadi lebih berani dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, pembelajaran kelompok juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan kerja sama dan tanggung jawab. Indikator keberhasilan tidak hanya



dilihat dari hasil ujian, tetapi juga dari proses belajar, seperti kemampuan membaca dan memahami kitab, serta keaktifan dalam pembelajaran .

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dari sisi pendidik, kendala meliputi kedisiplinan, keterlambatan, serta keterbatasan waktu. Dari sisi peserta didik, perbedaan kemampuan dasar, latar belakang, serta kesulitan dalam memahami bahasa Arab menjadi hambatan utama. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga turut memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran (Wawancara dengan Pendidik. Yopi Dwi A, Kamis, 09 April 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri telah mengalami perkembangan melalui integrasi metode kooperatif dan adaptif dengan sistem pembelajaran tradisional. Meskipun belum sepenuhnya optimal, penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar santri.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Qodiri menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran merupakan konsep yang merujuk pada proses perubahan dan interaksi yang terjadi secara terus-menerus dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun metode *bandongan* dan *sorogan* tetap menjadi pilar utama sebagai ciri khas pesantren salaf, integrasi diskusi dan tanya jawab menciptakan ruang bagi santri untuk aktif membangun pengetahuan secara mandiri (Yulianti et al., 2024). Perubahan ini merefleksikan bahwa lingkungan tradisional tidak menutup diri dari perkembangan metodologi modern yang lebih partisipatif. Hal ini sejalan dengan teori dinamika pembelajaran yang menekankan bahwa proses belajar harus adaptif terhadap karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman agar tidak terjadi stagnasi intelektual (Trzaska, 2023). Implikasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa moderasi kurikulum pesantren salaf melalui pendekatan dialogis mampu meningkatkan daya kritis tanpa mengikis nilai-nilai luhur yang menjadi basis spiritualitas santri. Keberhasilan penyesuaian ini membuktikan bahwa strategi pengajaran klasik dapat berjalan beriringan dengan model pembelajaran kontemporer yang menekankan pada agensi serta keterlibatan aktif peserta didik di dalam kelas.

Dinamika pembelajaran yang efektif di lembaga tersebut ditandai dengan adanya proses eksplorasi dan refleksi yang mendalam oleh seluruh peserta didik. Di Nurul Qodiri, proses memaknai kitab kuning yang disertai diskusi sederhana merupakan bentuk nyata dari pembangunan pengetahuan secara aktif dan komprehensif. Dinamika ini membuktikan bahwa lingkungan belajar di pesantren mampu mengakomodasi fleksibilitas strategi tanpa meninggalkan akar tradisinya (Azani et al., 2024). Penggabungan metode ini memicu ketertarikan santri untuk menelaah teks keagamaan secara konseptual, bukan sekadar menghafal struktur bahasa secara mekanis (Arif, 2025; Aslamiyah et al., 2026; Balulu, 2023; Habibi et al., 2026). Melalui interaksi yang intensif, proses asimilasi materi keagamaan berjalan lebih cepat dan bermakna bagi santri yang memiliki kemampuan kognitif beragam. Namun, tantangan utama terletak pada konsistensi pendidik dalam menjaga fokus pembicaraan agar tidak meluas di luar topik utama. Keterbatasan ruang gerak dalam kurikulum tradisional yang padat menuntut adanya rancangan jadwal yang lebih terstruktur agar fase eksplorasi ini dapat berlangsung secara optimal serta berkelanjutan.

Penerapan pembelajaran kooperatif di Madrasah Diniyah Nurul Qodiri menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas anggota dengan tingkat kemampuan yang beragam. Dalam proses penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota saling



membantu dan bekerja sama secara kolaboratif untuk memahami materi pembelajaran, termasuk menelaah serta memperbaiki jawaban teman sekelompok, yang terbukti meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab sosial (Atikah et al., 2024). Penggunaan peran spesifik seperti pembaca, penulis, dan penyampai merupakan implementasi nyata dari unsur *individual accountability* dan *positive interdependence* (Fuad, 2022). Pola interaksi ini meminimalisir adanya siswa yang pasif sekaligus mereduksi dominasi dari santri yang lebih cerdas (Andini & Rusdini, 2026; Cagatan & Quirap, 2024; Darmawati, 2021; Jesmin et al., 2026; Safinatunnajah & El-Yunusi, 2025; Thohiroh & Suryadi, 2026). Ketergantungan positif yang terbangun antaranggota kelompok mendorong terciptanya empati sosial dan rasa kepemilikan bersama terhadap keberhasilan akademik tim. Ekosistem ini mengubah suasana belajar yang kompetitif menjadi atmosfer yang saling mendukung, yang sangat esensial bagi penguatan solidaritas di pesantren.

Pembelajaran adaptif di Madrasah Diniyah Nurul Qodiri tercermin dari upaya pendidik menyesuaikan tingkat kesulitan bahasa dan memberikan bimbingan khusus bagi santri yang tertinggal. Temuan bahwa pendidik menggunakan bahasa Indonesia untuk menyederhanakan konsep kitab kuning menunjukkan adanya implementasi diferensiasi proses dan diferensiasi konten secara praktis. Secara teoritis, hal ini sangat relevan dengan konsep *mastery learning* dari Bloom, di mana setiap santri diberikan waktu dan perlakuan berbeda untuk mencapai ketuntasan belajar yang optimal. Pendekatan adaptif yang menyesuaikan gaya belajar ini terbukti mampu meningkatkan capaian akademik secara signifikan (Mubarok et al., 2025). Dalam konteks institusi ini, metode *sorogan* tradisional sebenarnya adalah bentuk awal dari pembelajaran adaptif, di mana kyai atau ustadz memberikan pendampingan personal sesuai kecepatan belajar masing-masing santri. Integrasi asesmen diagnostik yang dilakukan pendidik melalui pengamatan langsung memungkinkan intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga kesenjangan pemahaman antarsantri dapat diperkecil melalui perlakuan edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode kooperatif dan adaptif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif berupa pemahaman kitab, tetapi juga aspek afektif seperti keberanian berpendapat dan aspek psikomotorik berupa keterampilan membaca (Syamsuddin et al., 2025). Hasil belajar bersifat multidimensional, mencakup perubahan perilaku sosial dan peningkatan kapasitas berpikir tingkat tinggi melalui forum diskusi. Meskipun memberikan dampak positif, efektivitas sistem ini masih terhambat oleh keterbatasan waktu dan besarnya perbedaan latar belakang kemampuan dasar keagamaan santri. Hal ini merupakan tantangan umum dalam implementasi model adaptif yang menuntut kompetensi pedagogis guru yang sangat tinggi dalam mengelola keberagaman. Sinergi antara metode salafiyah dengan strategi modern memerlukan standarisasi manajemen kelas yang lebih baik agar proses diskusi tidak kehilangan arah normatifnya. Penguatan sarana pendukung dan kedisiplinan waktu menjadi rekomendasi utama untuk mengoptimalkan dinamika di masa depan, guna memastikan bahwa setiap santri mendapatkan hak pendidikan yang setara, adaptif, serta bermutu tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dinamika pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Qodiri menunjukkan adanya transformasi positif melalui perpaduan sistem salafiyah yang konsisten dengan inovasi metode instruksional modern. Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa integrasi strategi kerja sama kelompok dan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan individu mampu meningkatkan kualitas hasil belajar santri secara menyeluruh,



baik pada aspek penguasaan kitab kuning, keberanian berpendapat, maupun karakter sosial. Dengan menyelaraskan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan dengan ruang diskusi yang interaktif, pendidik berhasil menjembatani perbedaan kemampuan dasar santri serta mengatasi kendala bahasa Arab yang selama ini menjadi hambatan utama. Strategi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, di mana pembagian kelompok dilakukan secara variatif untuk mendorong proses tutor sebaya, sementara perhatian personal diberikan untuk memastikan setiap santri mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Prospek pengembangan penelitian ini ke depan dapat diarahkan pada formulasi kurikulum berbasis "Salaf-Modern" yang lebih sistematis agar sinkronisasi metode ini memiliki standarisasi yang jelas di lembaga pesantren. Selain itu, terdapat peluang besar untuk mengaplikasikan media pembelajaran visual atau teknologi sederhana yang dapat mempercepat proses identifikasi karakteristik belajar santri secara akurat. Penguatan kompetensi pedagogis bagi para ustadz dalam mengelola kelas yang memiliki keberagaman kemampuan peserta didik menjadi kunci utama untuk mengoptimalkan efisiensi waktu pembelajaran. Melalui komitmen pada fleksibilitas metode, Madrasah Diniyah dapat terus relevan dalam mencetak generasi yang mahir secara keilmuan agama sekaligus cakap dalam berkolaborasi dan berkomunikasi di era modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, L. N., & Rusdini, S. E. (2026). Penerapan game based learning Gimkit untuk meningkatkan karakter kolaborasi dalam pembelajaran IPS di SMP. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 833–845. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10401>
- Arif, M. (2025). Konstruksi sikap inklusif melalui pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1179–1179. <https://doi.org/10.30698/rdje.v11i2.26876>
- Aslamiyah, S. S., Aprilianto, D., Febriyanti, T., & Nurista, S. (2026). Constructing santri's understanding of religious moderation within Islamic boarding school education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 619–633. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i2.2674>
- Astri Azani, Sarmila Sarmila, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17–37. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183>
- Atikah Atikah, Fatya Ayuni, Irsal Hidayat, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Implementasi strategi cooperative learning dalam pembelajaran. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 90–105. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1458>
- Balulu, F. (2023). Implementasi strategi tutor sebaya dalam membaca kitab klasik Fathul Qarib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 6(1), 50–70. <https://doi.org/10.35719/ijit.v6i1.1799>
- Cagatan, A. N. P., & Quirap, E. A. (2024). Collaborative learning and learners' academic performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(3). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i03-57>
- Darmawati, D. (2021). Peningkatan tanggung jawab dalam kelompok belajar menggunakan pendekatan kuis tim. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 730–738. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1468>



- Dr. D. V. (2024). Collaborative teaching a pre-requisite of effective learning. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(1), Article 11916. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.11916>
- Elsherif, H. M. (Ed.). (2024). *Foundational theories and practical applications of qualitative research methodology*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2414-1>
- Fuad. (2022). Pembelajaran kolaboratif dan kooperatif kondep dasar implementasinya terhadap kematangan objek didik. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(1). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i1.170>
- Habibi, E., Rafiqie, M., Machfudi, M. I., Muhith, A., & Achak, A. H. (2026). The dialectics of tradition and innovation: Hybridizing peer teaching within the kitab kuning learning ecosystem. *Mumtaz*, 5(4), 1100–1116. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i4.3590>
- Izmi, N. (2023). Tradisi pembelajaran kitab kuning dalam kurikulum pesantren. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132>
- Jesmin, M., Kasman, K., & Firdaus, F. (2026). Efektivitas penggunaan media Canva dengan pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas XI. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9589>
- Lisdayanti Tinambunan, Selvia Selvia, Delon Josephine Efrata, Vanesa Seftilavika, Elma Purwantie, & Kalip Kalip. (2025). Analisis manfaat menggunakan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 2(4), 01–11. <https://doi.org/10.61132/damai.v2i4.1331>
- Norma Yulianti, Ikhwan Aziz, & Rina Mida Hayati. (2024). Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study kasus kelas ula tsalis b putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 296–307. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.882>
- Norma Yulianti, Ikhwan Aziz, & Rina Mida Hayati. (2024). Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study kasus kelas ula tsalis b putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 296–307. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.882>
- Rakha Aditya Putra, Wildan Satio Siregar, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Model pembelajaran adaptif: Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di era digital. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>
- Sabila, H., Astuti, W. D., Yulianti, R., & Husna, D. (2023). Penerapan metode pembelajaran pesantren tradisional dan modern. *ANWARUL*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2140>
- Safinatunnajah, N. K. R., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Peningkatan prestasi akademik belajar siswa melalui implementasi pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran PKn di SDN Sidomulyo 1. *TEACHING Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1134–1142. <https://doi.org/10.51878/teaching.v5i4.7873>
- Soukup, T., Lamb, B. W., Sevdalis, N., & Green, J. S. (2017). Undertaking field research. *Journal of Clinical Urology*, 10(1), 58–61. <https://doi.org/10.1177/2051415816651562>



- Suhendi Mubarak, Siti Qomariyah, & Wahid Nurwaluyadin Sofyan. (2025). Implementasi sistem Moving Class Mastery Learning (MCML) di MA Al Irsyad berbasis pesantren: Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam dan Kajian Filsafat Syariah*, 2(1), 01–15. <https://doi.org/10.59841/tadtkirah.v2i1.51>
- Syamsuddin, M., Murdiono, M., & Syaldiva, S. (2025). Strategi pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk penguatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik PPKn. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 228–238. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.716>
- Thohiroh, U., & Suryadi, Y. (2026). Pengaruh model cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik kelas VII SMP. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 517–528. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9732>
- Trzaska, Z. (2023). Basic ingredients of nonlinear systems dynamics. Dalam Z. Trzaska, *Mathematical modelling and computing in physics, chemistry and biology* (Vol. 495, hlm. 25–93). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-39985-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-031-39985-5_2)